



WADUL:
 Suasana saat orang tua korban daycare berdiskusi dengan Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo bersama jajarannya di Rumah Dinas Wali Kota Jogja, Minggu (26/4).

Anak Alami Trauma Psikis dan Fisik, Ortu Minta Pendampingan Pemkot

JOGIA - Kasus dugaan tindak kekerasan terhadap anak yang terjadi daycare Little Aresha, Sorosutan Umbulharjo, Kota Jogja masih bergulir. Orang tua para korban mendatangi Pemkot Jogja untuk meminta pendampingan. Pasaunya, sebagian anak mengalami trauma cukup mendalam.

Hal itu diungkapkan oleh Anto, salah satu orang tua yang menitipkan anaknya di Little Aresha. Ia menyampaikan anaknya masih mengalami trauma dan saat ini tengah dilakukan upaya pemulihan secara psikis.

Selain mendapatkan luka psikologis, Anto yang sudah menitipkan anaknya sejak usia dua bulan hingga sekarang menginjak tiga tahun itu, juga mengungkap adanya luka fisik pada putranya. Bahkan juga mengalami penurunan berat badan kronis hingga mengarah pada penyakit kurang gizi.

"Saat ini anak kami memang sedang dalam proses untuk pemulihan trauma. Kami juga khawatir soal kondisi fisiknya, seperti berat badan yang turun atau risiko *stunting* karena tidak sesuai standar," ujar Anto saat ditemui di sela audiensi dengan wali kota, Minggu (26/4).

Orang tua lain, Noorman Windarto mengungkapkan, kondisi anak keduanya yang dititipkan di Little Aresha justru lebih parah. Dia menceritakan, anaknya selalu menangis histeris setiap kali hendak dimandikan pada hari kerja atau saat dititipkan ke *daycare*. Kondisi itu berbeda saat akhir pekan yang cenderung ceria ketika dimandikan.

Awalnya, Noorman mengira hal itu hanya bagian dari fase tumbuh kembang anak. Namun belakangan diketahui hal itu merupakan respons trauma. Selain itu, anaknya yang dititipkan sejak usia tiga bulan di Little Aresha juga menderita

penyakit pernapasan.

Dia menyatakan anaknya harus bolak-balik ke rumah sakit karena divonis pneumonia. Normen meyakini kondisi ruangan yang pengap dan tidak sehat di dalam *daycare* menjadi penyebab utama penyakit pernapasan anaknya.

Selain itu dia juga sering menemukan luka lebam di punggung, bibir, hingga selangkangan. Namun ditampik oleh pengasuh kalau luka itu terjadi di lingkungan *daycare*.

Lebih lanjut dia menyatakan pihak *daycare* juga menerapkan aturan ketat. Di mana orang tua hanya diperbolehkan mengantar dan menjemput sampai pintu depan. Alasan dari pengelola *daycare* untuk menjaga sterilitas dari virus.

setimpal," tegasnya.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan dalam pertemuan itu pihaknya sudah berdiskusi dengan *stakeholder* terkait. Upaya pendampingan bagi anak-anak korban *daycare* akan dilakukan dengan melibatkan psikolog anak, ahli tumbuh kembang, ahli gizi, hingga ahli parenting.

Selain itu, orang tua anak korban juga didampingi karena kemungkinan mengalami stres karena perlakuan pengasuh *daycare* terhadap anak-anaknya. Pemkot telah menyiapkan 18 psikolog klinis dari seluruh puskesmas untuk melakukan pendampingan.

"Kami bersama Dinas PPPA (Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak) dan KPAI juga membentuk tim yang didampingi konsultan hukum untuk mencatat seluruh laporan orang tua sebagai bahan masukan proses hukum selanjutnya," kata Hasto. (inu/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 18 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005